

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Makassar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum

Muh. Tawil¹ (*)

muh.tawil@unm.ac.id

Arie Arma Arsyad²

ariemarsyad@unm.ac.id

Muhammad Akram³

akramexecutive9118@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN se-Kota Makassar pada tahun ajaran 2022/2023, khususnya dalam aspek kompetensi numerasi. Penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas VIII SMPN di Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 422 siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes langsung di sekolah, dan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa berada dalam kategori sangat rendah, dengan persentase 32,95% dan rata-rata skor 6,59.

Kata Kunci: Literasi numerasi, asesmen, kompetensi minimum

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Negeri Makassar

Corresponding author (*)

Abstract: The purpose of this study was to describe the level of numeracy literacy skills of eighth-grade students at public junior high schools across Makassar City in the 2022/2023 academic year, specifically in the aspect of numeracy competence. The study population consisted of eighth-grade students from public junior high schools in Makassar City, with a sample of 422 students selected using Stratified Random Sampling. The research instrument consisted of 20 multiple-choice questions aimed at assessing numeracy skills. Data collection was carried out by administering direct tests at the schools, and the data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the study showed that the level of numeracy literacy among the eighth-grade students at public junior high schools across Makassar City fell into the very low category, with a percentage of 32.95% and an average score of 6.59.

Keywords: Numeracy literacy, assessment, minimum competency

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah program yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu siswa menghadapi tantangan di abad ke-21 dengan mengembangkan keterampilan penting (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2020). AKM menilai dua kemampuan utama, yaitu literasi membaca dan numerasi. Keduanya dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, menganalisis informasi, serta menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam berbagai situasi. Numerasi mencakup

kemampuan dalam menerapkan konsep matematika untuk memecahkan masalah, membuat prediksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) menyatakan bahwa siswa dengan literasi numerasi yang baik mampu menggunakan simbol dan menganalisis berbagai bentuk data untuk menyelesaikan masalah. Traffer (dalam Sari, 2015: 715) menggambarkan numerasi sebagai kemampuan untuk mengelola angka dan informasi, serta menggunakan pemikiran logis untuk mengevaluasi masalah dan menemukan

solusi. Soal-soal AKM Numerasi disusun berdasarkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Cahyanovianty & Wahidin, 2021).

Untuk mencapai kemampuan numerasi, diperlukan pemahaman yang melibatkan penggunaan angka dan simbol, analisis berbagai bentuk data, serta interpretasi hasil untuk membuat keputusan dan memprediksi situasi. Namun, belajar matematika tidak selalu sejalan dengan penguasaan numerasi (Han, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa numerasi tidak terbatas pada matematika saja, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi sehari-hari. Berdasarkan survei global dari OECD melalui Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2021, Indonesia mencatat skor 379 dalam literasi matematika (numerasi), menempatkannya di 10 posisi terbawah dari 79 negara peserta. Selain itu, studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menempatkan Indonesia di posisi 45 dari 50 negara dengan skor 397.

Dalam Asesmen Nasional 2021 yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, terungkap bahwa 2 dari 3 siswa yang mengikuti tes ini belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi numerasi. Penelitian lain oleh Alda Dwi Cahyanovianty dan Wahidin (2021) di SMP Negeri 7 Tambun Selatan juga menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan numerasi siswa masih tergolong sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi di Indonesia masih rendah, padahal keterampilan ini sangat penting dalam menyelesaikan tantangan sehari-hari, melebihi sekadar pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, peningkatan literasi numerasi menjadi prioritas penting (Marchelaristi, Wicaksono, & Prihastari, 2023). Peserta didik yang memiliki literasi numerasi yang baik akan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah numerik, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada numerasi memberikan dampak positif bagi siswa (Pranata, Frima, & Egoik, 2021). Di era pembelajaran saat ini, yang lebih menitikberatkan pada siswa (*Student-Centered Learning*) daripada guru, kemampuan memecahkan masalah menjadi

keterampilan yang sangat dibutuhkan (Tawil, 2022).

Saat ini, masih minim data tentang kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMP di Kota Makassar, mengingat asesmen nasional merupakan program yang relatif baru. Numerasi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian untuk mengevaluasi kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN se-Kota Makassar sangat dibutuhkan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN Se-Kota Makassar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data dari suatu populasi dengan memanfaatkan berbagai instrumen, seperti kuesioner, tes, wawancara terstruktur, atau bentuk pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2019). Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui tes numerasi yang diberikan kepada siswa. Desain penelitian yang diterapkan adalah survei deskriptif.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII di SMPN se-Kota Makassar, yang berasal dari 15 kecamatan, dengan satu sekolah dipilih sebagai perwakilan dari masing-masing kecamatan, sehingga total populasi mencapai 4.150 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling (Yeni, Zen, & Daemansyah, 2018). Ukuran sampel ditentukan secara proporsional dengan total 422 siswa kelas VIII dari SMPN di Kota Makassar, dan tingkat kesalahan (sampling error) sebesar 5%. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Populasi yang berstrata mengharuskan sampel juga disusun secara berstrata. Oleh karena itu, jumlah sampel dari setiap kecamatan harus sebanding dengan jumlah populasi di kecamatan tersebut. Berdasarkan data yang tersedia, rumus yang digunakan untuk menentukan sub-sampel

proporsional untuk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut.

$$n_{strata} = \frac{N_{strata}}{N} \times n$$

Adapun jumlah sub-sampel yang telah ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan adalah sebanyak 422 orang dan secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMPN Se-Kota Makassar

No	Strata (Kecamatan)	Nama Sekolah	Sub Sampel (n_{strata})
1.	Mariso	SMPN 29	29
2.	Mamajang	SMPN 3	31
3.	Tamalate	SMPN 27	33
4.	Makassar	SMPN 47	17
5.	Ujung Pandang	SMPN 6	25
6.	Wajo	SMPN 5	21
7.	Bontoala	SMPN 10	21
8.	Ujung Tanah	SMPN 7	33
9.	Tello	SMPN 4	21
10.	Panakukang	SMPN 23	26
11.	Bringkanaya	SMPN 16	21
12.	Tamalenrea	SMPN 12	29
13.	Rappocini	SMPN 33	23
14.	Manggala	SMPN 17	25
15.	Sangkarrang	-	0
Jumlah Sampel (n)			422

Tabel 2. Indikator Literasi Numerasi

No.	Aspek Kemampuan Literasi Numerasi	Domain
1.	Konteks	Personal Sosial Budaya Saintifik
2.	Level Kognitif	Pengetahuan Penerapan Penalaran
3.	Konten	Bilangan Aljabar Geometri dan Pengukuran Data dan Ketidakpastian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes literasi numerasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan level 4, yang sesuai untuk siswa kelas 7 dan 8. Soal-soal ini disusun untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa pada tiga aspek utama, yaitu konten, level kognitif, dan konteks. Penilaian hasil ketercapaian kemampuan numerasi siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori yang dirumuskan oleh Nofiana & Julianto (2017), sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Proses analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif, dengan perhitungan persentase sebagai indikator utama. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.0 for Windows, dan data yang dianalisis berasal dari hasil tes literasi numerasi yang telah diberikan kepada para siswa. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata (mean, \bar{X}) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Tiro, 2004)

Untuk standar deviasi diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(EX)^2}{N}}{n-1}} \quad (\text{Tiro, 2004})$$

Untuk menghitung tingkat kemampuan literasi sains peserta didik dapat digunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (\text{Tiro, 2004})$$

Tabel 3. Kategori Skor Kemampuan Literasi Numerasi

Interval Skor	Persentase (%)	Kategori
18-20	86-100	Sangat Tinggi
15-17	72-85	Tinggi
12-14	58-71	Sedang
9-11	43-57	Rendah
0-8	0-42	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII SMPN di Se-Kota Makassar dinyatakan dalam bentuk data hasil tes literasi numerasi dari tiap-tiap sekolah yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN Se-Kota Makassar (Skor Ideal = 20)

Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
SMPN Se-Kota Makassar	422	1,00	20,00	6,59	3,48	12,14
SMPN 3	35	2,00	20,00	12,88	6,51	42,39
SMPN 4	28	1,00	11,00	5,18	2,54	6,45
SMPN 5	29	1,00	13,00	5,69	2,56	6,58
SMPN 6	27	1,00	17,00	7,89	3,40	11,56
SMPN 7	37	2,00	12,00	6,70	2,31	5,33
SMPN 10	33	1,00	10,00	5,30	2,31	5,34
SMPN 12	30	2,00	11,00	7,17	2,33	5,45
SMPN 16	24	1,00	10,00	4,83	1,83	3,36
SMPN 17	27	2,00	10,00	6,00	1,88	3,54
SMPN 23	29	3,00	10,00	6,35	1,59	2,52
SMPN 27	32	2,00	8,00	5,12	1,93	3,73
SMPN 29	29	2,00	9,00	5,52	1,99	3,97
SMPN 33	29	2,00	9,00	5,52	1,99	3,97
SMPN 47	29	2,00	9,00	5,52	1,99	3,97

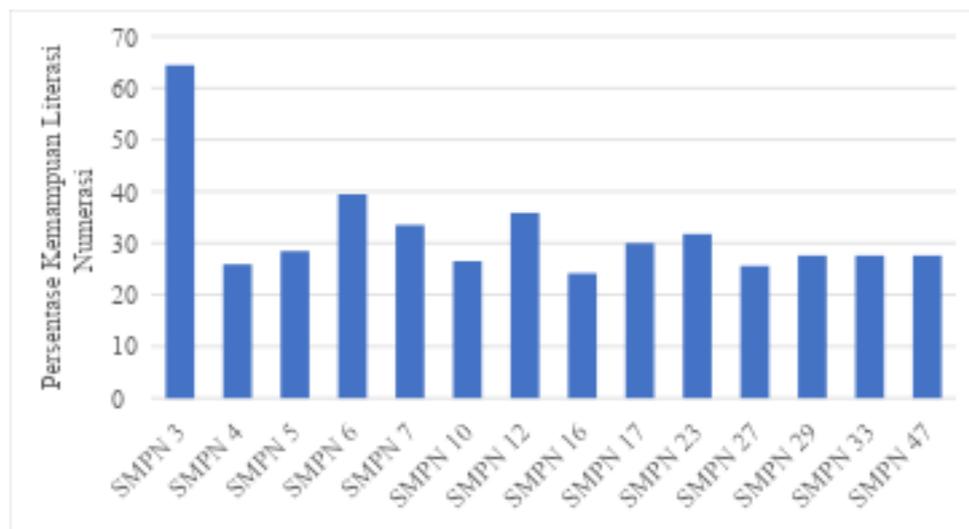
Data di atas diperoleh dari tes literasi numerasi yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur tiga aspek literasi numerasi, yaitu **Konteks** (Personal, Sosial Budaya, Saintifik), **Level Kognitif** (Pengetahuan, Penerapan, Penalaran), dan **Konten** (Bilangan, Aljabar, Data dan Ketidakpastian, Geometri dan

Pengukuran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 4, diketahui bahwa skor tertinggi yang dicapai dalam tes literasi numerasi adalah 20, sementara skor terendah adalah 1, dengan rata-rata skor 6,59.

Berikut adalah hasil analisis tingkat penguasaan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN di masing-masing sekolah:

Tabel 5. Deskripsi Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN Se-Kota Makassar

Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Persentase Kemampuan Literasi Numerasi (%)	Kategori
SMPN Se-Kota Makassar	422	6,59	32,95	Sangat Rendah
SMPN 3	35	12,88	64,4	Sedang
SMPN 6	27	7,89	39,45	Sangat Rendah
SMPN 12	30	7,17	35,85	Sangat Rendah
SMPN 7	37	6,7	33,5	Sangat Rendah
SMPN 23	29	6,35	31,75	Sangat Rendah
SMPN 17	27	6	30	Sangat Rendah
SMPN 5	29	5,69	28,45	Sangat Rendah
SMPN 10	33	5,3	26,5	Sangat Rendah
SMPN 29	29	5,52	27,6	Sangat Rendah
SMPN 33	29	5,52	27,6	Sangat Rendah
SMPN 47	29	5,52	27,6	Sangat Rendah
SMPN 4	28	5,18	25,9	Sangat Rendah
SMPN 27	32	5,12	25,6	Sangat Rendah
SMPN 16	24	4,83	24,15	Sangat Rendah



Gambar 1. Menunjukkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII se-Kota Makassar

Dari tabel dan gambar tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor dan persentase kemampuan literasi numerasi di setiap sekolah berbeda-beda, namun sebagian besar masih berada di bawah 43%,

yang masuk dalam kategori "sangat rendah." Satu-satunya sekolah yang masuk dalam kategori "sedang" adalah SMPN 3 Makassar, dengan persentase sebesar 64,4%.

Untuk memahami persentase pencapaian setiap indikator kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN se-Kota Makassar berdasarkan standar

Kemdikbud (2011), detailnya dapat dilihat pada tabel berikutnnya.

Tabel 6. Deskripsi Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Tiap Aspek Peserta Didik Kelas VIII SMPN Se-Kota Makassar

No.	Aspek Kemampuan Literasi Numerasi	Domain	Frekuensi Jawaban Benar	Persentase (%)	Kategori
1.	Konteks	Personal	1067	31,61	Sangat Rendah
		Sosial Budaya	1107	32,79	Sangat Rendah
		Saintifik	607	35,96	Sangat Rendah
2.	Level Kognitif	Pengetahuan	733	34,74	Sangat Rendah
		Penerapan	1371	32,49	Sangat Rendah
		Penalaran	677	32,09	Sangat Rendah
3.	Konten	Bilangan	934	36,89	Sangat Rendah
		Aljabar	222	26,30	Sangat Rendah
		Geometri dan Pengukuran	853	33,69	Sangat Rendah
		Data dan Ketidakpastian	772	30,49	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 6, persentase pencapaian pada setiap aspek kemampuan literasi numerasi menunjukkan bahwa untuk aspek konteks, hasilnya berada pada kategori sangat rendah. Pada domain personal, persentase sebesar 31,61%, sedangkan domain sosial budaya mencapai 32,79%, dan domain saintifik sebesar 35,96%. Begitu juga dengan aspek level kognitif, yang juga masuk kategori sangat rendah. Pada domain pengetahuan, persentase sebesar 34,74%, domain penerapan sebesar 32,49%, dan domain penalaran mencapai 32,09%. Aspek konten menunjukkan hasil yang sama, dengan domain bilangan mencapai 36,89%, domain aljabar sebesar 26,30%, domain geometri dan pengukuran sebesar 33,69%, dan domain data dan ketidakpastian mencapai 30,49%.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN se-Kota Makassar dari tanggal 1 Juni hingga 1 Agustus 2023, berlangsung selama satu bulan. Pengumpulan data dilakukan secara offline melalui pemberian lembar soal atau link *Google Form*. Sebelum mengerjakan, siswa diberikan arahan terkait cara mengisi soal. Sampel terdiri dari 422 siswa dari 14

sekolah yang menjadi tempat penelitian. Setelah tes literasi numerasi selesai, dilakukan analisis deskriptif untuk menghitung persentase pencapaian kemampuan literasi numerasi pada setiap indikator. Persentase ini dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah total siswa yang mengerjakan soal, kemudian mencari nilai rata-rata pencapaian literasi numerasi.

a. Deskripsi Aspek Konteks

Pada kehidupan sehari-hari, literasi numerasi sangat penting untuk membantu siswa memahami penerapan konsep matematika dalam berbagai situasi. Penguasaan konsep ini memungkinkan siswa menggunakan strategi untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memahami berbagai peristiwa. Aspek konteks dibagi menjadi tiga domain: personal, sosial budaya, dan saintifik.

1. Domain Personal: Domain ini berfokus pada aktivitas siswa di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Menurut OECD (2017), domain ini juga mencakup karakteristik individu, seperti cita-cita, hobi, dan cara siswa menyelesaikan masalah. Berdasarkan Tabel 6, persentase pencapaian pada

domain ini sebesar 31,61%, masuk kategori sangat rendah.

2. Domain Sosial Budaya: Domain ini berkaitan dengan masalah di lingkungan masyarakat, baik lokal maupun global. Meskipun siswa tidak selalu terlibat secara langsung, masalah-masalah ini dihadapi dari perspektif masyarakat. Pada domain ini, siswa diharapkan menggunakan matematika sebagai anggota masyarakat yang konstruktif. Persentase pencapaian pada domain ini sebesar 32,79%, juga dalam kategori sangat rendah.
3. Domain Saintifik: Domain ini melibatkan penerapan matematika pada alam dan masalah ilmiah, termasuk ilmu cuaca, biologi, sains, serta konsep pengukuran. Berdasarkan Tabel 6, persentase pencapaian pada domain saintifik adalah 35,98%, juga masuk kategori sangat rendah.

b. Aspek Level Kognitif

AKM meminta siswa untuk menggunakan berbagai keterampilan kognitif dalam menyelesaikan soal-soal. Mengacu pada IEA (Mullis, 2017), level kognitif dibagi

4. Persentase pencapaian pada level reasoning sebesar 32,09%, yang juga masuk kategori sangat rendah.

c. Aspek Konten

Menurut PISA (OECD, 2018), aspek konten literasi numerasi tidak hanya mencakup proses berpikir, tetapi juga konten spesifik matematika. PISA mengadaptasi empat aspek konten yang diukur, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, serta data dan ketidakpastian.

1. Bilangan: Aspek ini melibatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bilangan dan notasi ilmiah, membandingkan, serta melakukan operasi bilangan. Persentase pencapaian pada aspek ini sebesar 36,89%, termasuk kategori sangat rendah.
2. Aljabar: Aspek ini mencakup penyelesaian persamaan, pengenalan pola, dan penyelesaian masalah terkait rasio dan proporsi. Persentase pencapaian pada aljabar hanya

menjadi tiga tingkatan: *knowing* (pengetahuan), *applying* (penerapan), dan *reasoning* (penalaran).

1. *Knowing* (Pengetahuan): Level ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat dan menggunakan konsep serta prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah. Kata kunci yang digunakan di sini meliputi mengingat, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menghitung. Persentase pencapaian pada level ini sebesar 34,74%, dalam kategori sangat rendah.
2. *Applying* (Penerapan): Pada level ini, siswa menggunakan fakta, konsep, dan prosedur matematika untuk memecahkan masalah yang sudah familiar. Aspek penting di sini termasuk membuat model matematika dan menerapkan konsep. Persentase pencapaian level applying sebesar 32,49%, juga dalam kategori sangat rendah.
3. *Reasoning* (Penalaran): Pada level tertinggi, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi konsep dan menggunakan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah baru. sebesar 26,30%, yang juga masuk kategori sangat rendah.
3. Geometri dan Pengukuran: Dalam aspek ini, siswa diukur dari kemampuan mereka dalam menerapkan konsep luas, volume, pengukuran, serta penggunaan sistem koordinat. Persentase pencapaian pada aspek ini sebesar 33,69%, juga sangat rendah.
4. Data dan Ketidakpastian: Aspek ini melibatkan evaluasi data dan probabilitas, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Persentase pencapaian pada aspek ini adalah 30,49%, termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan analisis dari seluruh indikator literasi numerasi, pencapaian siswa berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah belum terintegrasi dengan literasi numerasi yang baik. Menurut Wirawan (2023), kemampuan numerasi

membutuhkan penalaran matematis yang menjadi fondasi dasar dalam belajar. Selain itu, Ali (2023) mengidentifikasi faktor intelektual, sikap, dan psikomotorik siswa sebagai faktor internal yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi numerasi. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kebiasaan berliterasi, yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan. Noviandri (2020) menekankan bahwa model pengajaran juga memiliki pengaruh besar. Guru perlu menghubungkan literasi numerasi dengan situasi kehidupan nyata agar siswa lebih memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN se-Kota Makassar berada dalam kategori sangat rendah, dengan persentase 32,95% dan rata-rata skor 6,59. Ada empat sekolah yang mencatatkan rata-rata skor lebih tinggi dari rata-rata kota, yaitu SMPN 7 (6,7), SMPN 12 (7,17), SMPN 6 (7,89), dan SMPN 3 (12,88). Hanya SMPN 3 Makassar yang termasuk kategori sedang, dengan persentase 64,4% dan rata-rata skor 12,88.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar guru membiasakan siswa mengerjakan soal literasi numerasi dan mengembangkan strategi pembelajaran atau media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi yang bertujuan meningkatkan literasi numerasi, karena tingkatnya masih sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. N. & Ni'mah, K. 2023. Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (2), 267-274.
- Andiani, D., Hajizah, M. N. & Dahlan, J. A. 2020. Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (80-90), 82.
- Cahyanovianty, A. D. & Wahidin. 2021. Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Han, W. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartatik, S. & Nafiah, N. 2020. Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 33.
- Kemendikbud. 2017. *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Kemendikbud. 2020. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Marchelaristi, A., Wicaksono, A. G. & Prihastari, E. B. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi melalui Penyelesaian Soal Cerita Matematika pada Peserta Didik Kelas IV SDN Tugu Jebres No. 120 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Mullis, I. V. 2017. *TIMSS 2019 Assessment Framework*. Chesnut Hill: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Noviandri, E. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Scaffolding terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Representasi Matematis Peserta Didik.
- OECD. 2017. *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2018. *PISA 2022 Mathematics Framework (Draft)*. Paris: OECD Publishing.

- Pranata, D. P., Frima, A. & Egoik, A. S. 2021. Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2284–2301.
- Sari, R. H. 2015. *Literasi Matematika : Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Tawil, M., Tampa, A., Said, M. A., & Suryaningsih, K. 2022. Exploration the skills of teachers: Implementation technological. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17(12).
- Tiro, M. A. 2004. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Wirawan, N., Yuhana, Y., & Fatah, A. 2023. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Bentuk Literasi Numerasi AKM pada Konten Bilangan Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2715-2728. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2623>
- Yeni, F., Zen, Z., & Daemansyah. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.